

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Pada penelitian ini strategi yang digunakan adalah asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya. Tujuan dari penelitian asosiatif sendiri adalah memberikan penjelasan tentang pengaruh variabel independen (variabel yang mempengaruhi) yaitu Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Profitabilitas terhadap variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu Rasio Kecukupan Modal.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode dimana data diolah menggunakan angka-angka. Metode penelitian kuantitatif dengan berlandaskan filsafat positivisme, filsafat ini memandang secara realita atas gejala atau fenomena yang dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala yang bersifat sebab-akibat, hal ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya diambil secara random, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang berhubungan langsung dengan penelitian ini adalah data laporan keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020 yang dapat diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.2. Populasi Dan Sampel Penelitian

#### 3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi diartikan sebagai keseluruhan jumlah data dalam hal yang akan diteliti, dalam penelitian ini populasi yang digunakan ialah bank umum konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Peneliti mengambil data populasi dari bank-bank konvensional berdasarkan pada tahun 2017-2020.

#### 3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi sehingga dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Sampel yang diambil oleh peneliti dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. Metode ini digunakan karena populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara kurang proporsional. Untuk itu sampel yang dipilih adalah sampel yang termasuk ke dalam kriteria, adapun pertimbangan yang digunakan dalam memilih sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Tahapan Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020	42
2	Kelengkapan data yang terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian.	(1)
3	Menerbitkan laporan keuangan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) 4 tahun berturut-turut pada tahun 2017, 2018, 2019, dan 2020	(7)
jumlah sampel		34

Berdasarkan kriteria diatas maka perbankan yang dapat dijadikan sampel penelitian ini berjumlah 34 perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

**Tabel 3.2**  
**Daftar Sampel Bank konvensional**

No	Kode	Nama
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk.
3	ARTO	PT Bank Jago Tbk
4	BABP	PT Bank MNC International Tbk
5	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBHI	PT Allo Bank Indonesia Tbk
7	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
8	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk.
9	BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
10	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
11	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	BBYB	PT Bank Neo Commerce Tbk.
13	BCIC	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
14	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
15	BEKS	PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk.
16	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk.
17	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk.
18	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
19	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
20	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk.
21	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
22	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
23	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
24	BNLI	Bank Permata Tbk
25	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
26	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk
27	BTPN	PT Bank BTPN Tbk
28	BVIC	Bank Victoria International Tbk
29	DNAR	PT Bank Oke Indonesia Tbk.

No	Kode	Nama
30	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
31	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
32	MEGA	Bank Mega Tbk
33	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
34	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk

(Sumber : <https://www.idx.co.id/>)

### 3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain). Dari penelitian ini data sekunder yang diambil dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui riset website yaitu dengan mengunjungi website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini diambil empat tahun terakhir, yaitu 2017, 2018, 2019, dan 2020.

### 3.4. Operasional Variabel

#### 3.4.1. Risiko Kredit ( $X_1$ )

Laba di suatu bank sangat bergantung dari besar ataupun kecilnya pendapatan yang diperoleh dan biaya operasional yang dikeluarkan untuk menjalankan kegiatannya. Pendapatan bank tidak terlepas dari besarnya kredit yang dapat disalurkan kepada nasabah. Semakin besar kredit yang diberikan kepada masyarakat, semakin tinggi risiko kredit, yaitu tidak terbayarnya pengembalian kredit dan berdampak secara langsung kepada penurunan laba bank. Dengan demikian, maka risiko kredit adalah faktor penentu kinerja bank.

#### 3.4.2. Risiko Operasional ( $X_2$ )

Risiko operasional merupakan risiko yang timbul akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem atau dari

kejaidian eksternal. Untuk itu, setiap perbankan dituntut untuk mampu meminimalisir ketidakcukupan atau kegagalan tersebut agar dapat meningkatkan kinerja dari operasionalnya. Surat edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 24 /SEOJK.03/2016 Risiko Operasional merupakan salah satu risiko yang perlu diperhitungkan dalam perhitungan kecukupan modal selain Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan risiko-risiko lainnya yang bersifat material.

### **3.4.3. Profitabilitas ( $X_3$ )**

Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) dimana ROA adalah rasio yang menunjukkan pengelolaan aset untuk menghasilkan laba. Hal ini berarti semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menggunakan asset.

### **3.4.4. Rasio Kecukupan Modal (Y)**

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aset bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Sehingga, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aset yang mengandung dan menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasinya sebab akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko. Berdasarkan ketentuan yang dibuat oleh Bank Indonesia (BI) dalam rangka tata cara penilaian tingkat kesehatan bank, terdapat ketentuan bahwa modal bank terdiri atas modal inti dan juga modal pelengkap.

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

No	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Pengukuran Data
1	Risiko Kredit	Bebas	Dalam mengukur Risiko Kredit dapat menggunakan rasio <i>Net Performing Loan</i> dengan rumus : $NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$	Rasio
2	Risiko Operasional	Bebas	Dalam mengukur Risiko Operasional dapat menggunakan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional) dengan rumus : $BOPO = \frac{\text{Beban operasional (a)}}{\text{Pendapatan Operasional (b)}} \times 100 \%$	Rasio
3	<i>Return On Assets</i>	Bebas	Dalam mengukur <i>Return On Asset</i> dapat menggunakan rumus sebagai berikut : $ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
4	Rasio Kecukupan Modal	Terikat	Dalam mengukur Rasio Kecukupan Modal dapat menggunakan rumus sebagai berikut : $CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	Rasio

### 3.5. Metoda Analisi Data

Metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode regresi data panel. Regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data *time series*

dengan data *cross section*, dimana dengan menggabungkan data tersebut, sehingga akan memberikan data yang lebih informatif.

Analisis dilakukan dengan mengolah data menggunakan program Software *Econometric View* (Eviews) versi 10 dan Microsoft Excel untuk mengelompokkan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti. Metoda analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis.

### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis yang dilakukan dengan metode statistik deskriptif merupakan analisis data dimana data tersebut dikumpulkan, diolah, dan diinterpretasikan dari data statistik untuk kemudian diuraikan sehingga akan memberikan keterangan yang lengkap untuk memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi.

Analisis statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, nilai minimum, dan nilai maximum.

### **3.5.2. Penentuan Model Regresi Data Panel**

Dalam mengestimasi penggunaan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, yaitu metode *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) sebagai berikut:

#### 1) *Common Effect Model*(CEM)

*Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). *Common Effect Model* mengabaikan adanya perbedaan ruang

dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2) *Fixed Effect Model (FEM)*

*Fixed Effect Model (FEM)* adalah metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada program Eviews 10 dengan sendirinya menganjurkan pemakaian model FEM dengan cara menggunakan pendekatan metode *Ordinary Least Square (OLS)* sebagai teknik estimasinya. Pada model estimasi ini memiliki keunggulan yaitu dapat membedakan efek individu dan efek waktu, dibalik keunggulannya tersebut terdapat juga kelemahannya yaitu berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang akhirnya akan mengurangi efisiensi parameter.

3) *Random Effect Model (REM)*

*Random Effect Model (REM)* adalah model untuk mengestimasi data panel dimana variabel gangguan (*error terms*) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model estimasi ini berasumsi *error terms* selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Metode yang dilakukan dalam model ini adalah *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Keuntungan dari model ini adalah untuk menghilangkan heteroskedastisitas. Metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

### 3.5.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi dalam menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat menggunakan tiga pengujian yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier sebagai berikut :

1) Uji *Chow*



Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Modal* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section*  $F \leq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a.  $H_0 : \beta = 0$  maka menggunakan *Common Effect Model* (CEM)
- b.  $H_1 : \beta \neq 0$  maka menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

## 2) Uji hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $> 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
- b. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a.  $H_0 : \beta = 0$  maka menggunakan *Random Effect Model* (REM)
- b.  $H_1 : \beta \neq 0$  maka menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3) Uji lagrange multiplier

Uji Lagrange Multiplier digunakan untuk menguji analisis data dengan menggunakan *random effect* atau *common effect* (OLS) dengan menggunakan program Eviews 10. *Random Effect Model* dikembangkan oleh *Breusch-pagan* yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dasar Kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cross section Breusch-pagan*  $\geq 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b. Jika nilai *cross section Breusch-pagan*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

- a.  $H_0 : \beta = 0$  maka menggunakan *Common Effect Random* (CEM)
- b.  $H_1 : \beta \neq 0$  maka menggunakan *Random Effect Model* (REM)

#### 3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan salah satu syarat statistik yang harus dilakukan pada analisis regresi linier berganda yang berbasis *ordinary lest square* (OLS). Dalam OLS hanya terdapat satu variabel dependen, sedangkan untuk variabel independen berjumlah lebih dari satu. Untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, ujimultikolinieritas, uji heteroskodastisitas dan uji autokorelasi (Ghozali, 2018:159).

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, bebas atau keduanya memiliki distribusi normal. Uji

statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menilai normalitas adalah uji Jarque Bera (JB) dengan *history-normality test*. Dengan tingkat signifikansi 5%, indikator yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah data terdistribusi normal atau tidak ialah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data terdistribusi secara normal.
- b. Apabila nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data tidak terdistribusi secara normal.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel. Korelasi di antara variabel yang diidentifikasi dengan menggunakan nilai korelasi antar variabel independen seharusnya tidak terjadi pada model regresi yang baik. Terdapat dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila nilai korelasi  $\geq 0,90$  maka artinya terdapat masalah multikolinearitas.
- b. Apabila nilai korelasi  $\leq 0,90$  maka artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari hasil pengamatan ialah tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terjadi pada model regresi yang baik. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Terdapat dasar pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut :

- a. Apabila nilai probabilitas dari  $Obs * R-squared \leq 0,05$ , maka artinya terdapat masalah heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai probabilitas dari  $Obs * R-squared \geq 0,05$ , maka artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:110) uji ini memiliki tujuan apakah pada model regresi linear pada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Breusch-Godfrey dengan ketentuan berikut :

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0.05$  maka terjadi autokorelasi
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0.05$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* (kurung waktu) dan *cross section* (data silang). *Time series* merupakan data yang terdiri dari satu atau lebih variabel yang akan diteliti pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu, sedangkan *cross section* merupakan data observasi yang terdiri dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data *time series* tahunan selama 4 tahun yaitu 2017-2020 dan *data cross section* yaitu sebanyak 34 perbankan yang dijadikan sebagai sampel penelitian.

Model regresi data panel yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal sebagai berikut:

$$Y = \alpha + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Rasio Kecukupan Modal

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = Risiko Kredit

$X_2$  = Risiko Operasonal

$X_3$  = Profitabilitas

$\beta$  = Koefisien Regresi

$\varepsilon$  = *Error Term*

### 3.5.6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan uji t, uji f, dan koefisien determinasi sebagai berikut:

#### 1) Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel secara individu dapat berpengaruh terhadap variabel tak bebas dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Kriteria dalam pengambilan keputusan pengujian yang menggunakan uji T (Ghozali, 2018: 78) adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *P Value*  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika nilai *P Value*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak artinya variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

#### 2) Uji f

Uji f bertujuan untuk menguji model regresi pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Menurut Ghozali (2018) pengujiannya adalah dengan menentukan kesimpulan dengan taraf signifikansi

sebesar 5% atau 0,05 pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan sebesar  $\leq 0,05$  dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai p-value F-statistik  $\leq 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.
- b. Apabila nilai p-value F-statistik  $\geq 0.05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima yang artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel-variabel dependen.

### 3) Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel amat terbatas karena  $R^2$  memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambah satu variabel maka  $R^2$  akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, maka dalam penelitian ini menggunakan *adjusted*  $R^2$ . Jika nilai *adjusted*  $R^2$  semakin mendekati satu maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen Ghozali (2018:286).